

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Responden penelitian ini adalah Mahasiswa S1 di Universitas Kota Tangerang Selatan dengan rentang usia 16-25 tahun yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Data penelitian ini disebarakan menggunakan kuesioner *online* dan *offline*. Kuesioner *online* dibuat menggunakan *Google Form* dan disebarakan menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Line*, serta peneliti meminta bantuan kepada teman untuk membantu menyebarkan ke keluarga, teman, maupun orang-orang sekitar. Kuesioner *offline* dilakukan dengan mendatangi Universitas di Kota Tangerang Selatan dan meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner penelitian. Peneliti menggunakan jumlah responden sebanyak 375 responden yang terdiri dari 187 laki-laki dan 188 perempuan.

4.1.1 Data Demografis Subjek

Data demografis subjek terdiri dari jenis kelamin, semester, dan universitas. Data ini disusun agar mengetahui persebaran data demografis dari responden penelitian ini. Data yang didapatkan dari responden pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 187 responden (50,13%) dan perempuan sebanyak 188 responden (49,87%). Ada juga data yang didapatkan dari Perguruan tinggi Universitas Pamulang sebanyak 113 (30,13%), Universitas Pembangunan Jaya sebanyak 100 (26,67%), UIN Syarif Hidayatullah sebanyak 99 (26,40%), dan STIKes Widya Dharma Husada sebanyak 63 (16,80%). Selain itu, ada juga data yang didapatkan dari semester satu dan dua sebanyak 119 (31,73%). Tabel 4.1 menampilkan gambaran mengenai responden yang telah didapatkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Gambaran Responden (N=375)

Data Demografis	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	187	49,87
Perempuan	188	50,13
Semester		
1-2	119	31,73
3-4	34	9,07
5-6	94	24,80
7-8	110	29,33
9-13	19	5,07

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Gambaran Variabel Kecemasan Sosial

Hasil perhitungan pada tabel 4.2 merupakan tabel hasil deskriptif yang digunakan mengetahui *mean teoritik*, *mean empirik*, standar deviasi (SD), minimum dan maksimum pada variabel dan dimensi kecemasan sosial berdasarkan skor total dan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Tambahan Variabel

Variabel		Mean Teoritik	Mean Empirik	SD	Min.	Max.
Total Kecemasan Sosial	Total	60	74,72	13,86	25	105
	Laki-Laki	60	72,95	16,18	25	38
	Perempuan	60	76,48	10,84	105	97
<i>Anxiety in a performance situation</i> (Kecemasan dalam situasi performa)	Total	36	45,01	8,87	12	63
	Laki-Laki	36	43,63	10,59	12	63
	Perempuan	36	46,38	7,430	24	97
<i>Anxiety in a social interaction situation</i> (Kecemasan dalam situasi interaksi sosial)	Total	24	29,71	6,57	7	43
	Laki-Laki	24	29,32	6,99	7	43
	Perempuan	24	30,11	6,68	7	67

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa variabel kecemasan sosial memiliki hasil *mean empirik* ($M = 74,72$; $SD = 13,86$) lebih besar dibandingkan dengan *mean teoritik* ($M = 60$). Hal ini menjelaskan bahwa responden penelitian memiliki kecemasan sosial yang cenderung tinggi. Berdasarkan variabel kecemasan sosial nilai *mean empirik* yang dimiliki oleh laki-laki ($M = 72,95$; $SD = 16,18$) dan

perempuan ($M = 76,48$; $SD = 10,84$) lebih besar dibandingkan dengan *mean teoritik* ($M = 60$). Hal ini menjelaskan bahwa kecemasan sosial pada responden laki-laki dan perempuan cenderung tinggi.

Berdasarkan dimensi *anxiety in a performance situation* nilai *mean empirik* yang dimiliki oleh perempuan ($M = 46,38$; $SD = 10,59$) dan laki-laki ($M = 43,63$; $SD = 6,68$) lebih besar dibandingkan dengan *mean teoritik* ($M = 36$). Hal ini menjelaskan bahwa kecemasan sosial pada situasi performa yang ada pada jenis kelamin perempuan dan laki-laki cenderung tinggi. Berdasarkan dimensi *anxiety in a social interaction situation* nilai *mean empirik* yang dimiliki oleh perempuan ($M = 30,11$; $SD = 6,68$) dan laki-laki ($M = 29,32$; $SD = 6,99$) lebih besar dibandingkan dengan *mean teoritik* ($M = 24$). Hal ini menjelaskan bahwa kecemasan sosial pada situasi interaksi sosial yang ada pada jenis kelamin perempuan dan laki-laki cenderung tinggi.

4.3 Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's test*. Uji normalitas dan homogenitas secara berurutan dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

		W	p
Kecemasan Sosial	Laki-Laki	0,934	<,001
	Perempuan	0,947	<,001

Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan skor kecemasan sosial pada laki-laki ($p = <,001$; $W = 0,934$) dan perempuan ($p = <,001$; $W = 0,947$) berada $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Levene's

	F	df	p
Kecemasan Sosial	26,148	1	<,001

Uji homogenitas menunjukkan skor ($p > 0,01$) sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak homogen. Jika kedua asumsi data tidak terpenuhi, uji hipotesis akan menggunakan uji non parametrik yakni *Mann-Whitney U Test*.

4.4 Uji Hipotesis

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas hasil yang didapat mengatakan bahwa kedua data tidak normal dan tidak homogen. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, apabila data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen, maka analisis statistik yang digunakan adalah non-parametrik dengan jenis *Mann-Whitney U Test*. *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kecemasan sosial. Berdasarkan hasil *Mann-Whitney U Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecemasan sosial laki-laki ($M = 72,947$; $SD = 16,180$) dan perempuan ($M = 76,484$; $SD = 10,485$), $U = 15951,500$, $p = 0,121$. Hasil *Mann-Whitney U Test* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.5 Hasil *Mann-Whitney U Test*

	<i>Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>p</i>
SKOR TOTAL SAS	<i>Mann-Whitney</i>	15951,500	0,121